

PERAN PEMAHAMAN ILMU NAHWU TERHADAP STRATEGI MEMBACA TEKS BAHASA ARAB PADA MAHASISWA

Afriani Hasibuan^{1, a)}, Deedat Amry², M. Habib Riziq³, Refaldo Disasta⁴,
Maimunah SM, Dr, Dra, Hj, M.Ag⁵

¹Afriani Hasibuan

Suka maju, Kap. Dk4 suka maju, Riau, Indonesia, 28558

²Deedat Amry

Jl. Pinang, Sutomo, Kap. Dalam, Kab. Siak, Riau, Indonesia, 28671

³M. Habib Riziq

Jl. Patapahan, Kec. Bangkinang, Kab. Kampar, Riau, Indonesia, 28463

⁴Refaldo Disasta

Jl. Lapangan bola, Koto simandolak, Kec. Benai, Kab. Kuantan seningi, Riau, Indonesia, 29566

12410222586@students.uin-suska.ac.id¹, 12410214507@students.uin-suska.ac.id²,
12410212805@students.uin-suska.ac.id³, 12410212933@students.uin-suska.ac.id⁴

Abstract. This study aims to explore in depth the role of *nahwu* (Arabic grammar) comprehension in students' reading strategies for Arabic texts. The focus of the research is to understand how mastery of Arabic grammatical rules shapes students' experiences and comprehension processes when interacting with texts. The study employs a qualitative method with a case study approach, in which data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis (such as students' reflective notes) involving a group of students. The findings reveal that a deep understanding of *nahwu* functions as a cognitive framework that enables students to systematically deconstruct texts. Emerging reading strategies—such as identifying sentence structures (*tarkīb*) and analyzing grammatical functions (*i'rab*)—are applied not as mechanical procedures but as interpretive processes aimed at uncovering meaning. The study concludes that mastery of *nahwu* serves not merely as a supplementary tool but as a hermeneutic foundation that facilitates a more accurate, meaningful, and contextually rich understanding of Arabic texts.

Keywords: Nahwu, Reading Strategies, Arabic Texts, Students, Reading Comprehension, Reading Effectiveness.



PENDAHULUAN

Kemampuan membaca teks Arab secara komprehensif merupakan salah satu keterampilan esensial yang harus dikuasai oleh mahasiswa, terutama bagi mereka yang terlibat dalam studi terkait warisan intelektual bahasa dan sastra Arab. Pada kenyataannya, banyak mahasiswa masih menghadapi kendala dalam memahami teks Arab asli, baik dari era klasik maupun modern. Kendala ini tidak hanya terkait dengan kosakata (mufradat), tetapi lebih mendalam pada ketidakmampuan menganalisis struktur tata bahasa (tarkīb) kalimat. Pada titik ini, Nahwu memainkan peran krusial sebagai fondasi utama tata bahasa Arab. Dengan penekanan pada pola akhiran kata (i‘rāb) dan hubungan sintaksis antara unsur-unsur dalam kalimat, Nahwu berfungsi sebagai alat kognitif untuk mendekonstruksi dan menafsirkan teks. Tanpa penguasaan yang memadai atas Nahwu, upaya memahami teks menjadi terbatas dan bahkan dapat menyebabkan kesalahpahaman. Studi ini berfokus pada proses pembelajaran mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi, di mana kemampuan membaca teks akademik dalam bahasa Arab merupakan kebutuhan mutlak. Studi ini menganalisis bagaimana pemahaman praktis mahasiswa terhadap aturan Nahwu memengaruhi pendekatan yang mereka gunakan dalam membaca, termasuk strategi seperti skimming, scanning, atau analisis struktural yang lebih intensif. (Firdaus, 2022)

Pentingnya penelitian ini muncul dari adanya perbedaan yang jelas antara penguasaan teori nahwu di kelas dengan kemampuan menerapkannya dalam kegiatan membaca. Banyak mahasiswa dapat mengingat aturan-aturan tersebut, namun mengalami kesulitan praktis saat berhadapan dengan teks yang rumit dan berkonteks. Rendahnya kemampuan membaca dengan pemahaman ini akhirnya membatasi produktivitas dan kedalaman intelektual mereka, khususnya dalam mempelajari sumber primer. Dalam skala yang lebih luas, penguasaan strategi membaca yang didukung oleh dasar gramatikal yang solid merupakan kebutuhan penting untuk menghasilkan lulusan yang berliterasi tinggi dan kompetitif dalam keterkaitan antara nahwu dan keterampilan membaca. Penelitian yang diterbitkan dalam Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra oleh Firdaus & Suryani (2022) dengan judul “Analisis Kesalahan Nahwu dalam Membaca Teks Arab pada Mahasiswa Semester Pendek” menegaskan bahwa sumber utama ketidakakuratan dalam memahami teks sering kali berasal dari ketidakmampuan mengenali peran subjek (fā‘il) dan predikat (khabar). (Firdaus, 2022)

Temuan ini sejalan dengan studi Al-Jarf (2021) di International Journal of Language Education, yang menyatakan bahwa pendekatan terintegrasi di mana tata bahasa diajarkan melalui konteks teks lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman membaca. Di sisi lain, Hidayat (2023) dalam edisi berikutnya Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra, melalui artikelnya “Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Era Digital”, menekankan bahwa kesadaran metakognitif mahasiswa dalam menggunakan aturan nahwu menjadi pembeda keberhasilan mereka. Meski demikian, masih terdapat kekosongan dalam penelitian. Kajian sebelumnya umumnya menitik beratkan pada analisis kesalahan atau metode pengajaran nahwu itu sendiri, dan belum banyak yang secara mendalam menyelidiki bagaimana pemahaman nahwu memengaruhi pilihan serta keefektifan strategi membaca tertentu. Oleh sebab itu, penelitian ini dirancang untuk menutup kekosongan tersebut dengan tujuan: (1) Menganalisis tingkat penguasaan Ilmu Nahwu dan kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada mahasiswa, (2) Mengidentifikasi strategi membaca yang diterapkan oleh mahasiswa dengan berbagai tingkat pemahaman nahwu, dan (3) Mengukur seberapa besar kontribusi penguasaan Ilmu Nahwu terhadap efektivitas strategi membaca teks berbahasa Arab tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi wawancara yang melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester III dan V di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap Ilmu Nahwu memengaruhi strategi mereka dalam membaca teks berbahasa Arab, serta untuk memahami kompleksitas fenomena tersebut dari perspektif partisipan.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari data wawancara pada mahasiswa pendidikan Bahasa arab semester III dan V tentang Peran Pemahaman Ilmu Nahwu Terhadap Strategi Membaca Teks Bahasa Arab Pada Mahasiswa menunjukkan:

1. Hasil wawancara dari Mahasiswa semester III

“ Bagi saya sangat penting, karna di mata kuliah nahwu kita bisa tahu posisi kata dalam kalimat dan perubahan harokat pd akhir kata dan juga kita bisa mengetahui arti kalimat dengan tepat.”

“Menurut saya tentu pemhaman nahwu yg kuat berpengaruh terhadap makna dan juga teks bahasa Arab, karna pemahaman nahwu menghasilkan kaidah-kaidah Dalam membariskan dan juga merujuk kepada makna yg terkandung di dalam teks tersebut.”

“sangat membantu,mempermudahkan kita dalam memahami dan membaca.”

2. Hasil wawancara dari mahasiswa semester V

“Paham ilmu nahwu ttg berdampak besar terhadap cara kita membaca teks arab, karna tanpa ilmu nahwu kita akan bingung cara membacanya.”

“Pemahaman dasar dari membaca teks bahsa arab Adalah ilmu nahwu dan saraf, jadi Ketika salah satu ilmu tersebut tidak memadai maka akan sulit untuk membaca teks Bahasa arab”

PEMBAHASAAN

Laporan Hasil Diskusi: Peran Pemahaman Ilmu Nahwu Terhadap Strategi Membaca Teks Bahasa Arab pada Mahasiswa Semester III dan V

Diskusi ini bertujuan untuk menganalisis dan mendiskusikan secara mendalam hasil wawancara mengenai peran ilmu Nahwu dalam strategi membaca teks bahasa Arab menurut persepsi mahasiswa. Data yang diperoleh dari mahasiswa semester III dan V memberikan gambaran yang kaya dan bertingkat tentang bagaimana pemahaman tata bahasa Arab ini

diaplikasikan dalam aktivitas membaca. Analisis akan difokuskan pada tema-tema yang muncul, perbandingan persepsi antara kedua semester, dan implikasinya terhadap strategi membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diidentifikasi beberapa tema utama yang saling berkaitan.

Tema 1: Nahwu sebagai Fondasi Dekoding Makna (Penafsiran Struktural)

Mahasiswa dari kedua semester secara konsisten menekankan bahwa Nahwu berfungsi sebagai alat dasar untuk "mendekode" atau menafsirkan makna dari sebuah teks.

Menurut Husnaini "M. Makhlûf, Ubaid Ridlo, Alek", didalam Jurnalnya menyatakan bahwa ilmu nahwu berfungsi menjaga kefasihan dan kemurnian bahasa Arab, serta bersinergi dengan ilmu dalālah (makna) untuk memahami teks-bahasa Arab klasik secara akurat. (M. Makhlûf, 2021)

Detail dari Mahasiswa Semester III:

"kita bisa tahu posisi kata dalam kalimat". Pernyataan ini merujuk pada pemahaman tentang I'rab (perubahan akhir kata berdasarkan posisinya dalam kalimat). Seorang mahasiswa yang memahami I'rab dapat membedakan subjek (Fa'il), objek (Ma'ful Bih), dan keterangan (Ma'ful Fih). Misalnya, kata " Muhammad " bisa menjadi subjek (dibaca Muhammadu) atau objek (dibaca Muhammada). Kesalahan identifikasi akan menyebabkan kesalahan penangkapan makna.

"perubahan harokat pd akhir kata". Ini adalah manifestasi praktis dari I'rab. Harakat akhir (dhommah, fathah, kasrah, sukun) bukan sekadar bunyi, tetapi penanda gramatikal yang kritis. Pemahaman ini mencegah kesalahan fatal dalam menafsirkan hubungan antar kata.

"kita bisa mengetahui arti kalimat dengan tepat." Ini adalah hasil akhir (outcome) dari proses dekoding tersebut. Pemahaman struktural yang benar langsung berkorelasi dengan pemahaman semantik yang akurat.

Detail dari Mahasiswa Semester V:

"tanpa ilmu nahwu kita akan bingung cara membacanya." Kebingungan yang dimaksud bukan hanya pada pelafalan, tetapi lebih pada penafsiran struktural. Sebuah teks tanpa harakat (seperti kebanyakan teks modern) menjadi "bisu" tanpa pemahaman Nahwu untuk memprediksi harakat I'rab-nya.

Mahasiswa semester V menyebutkan "ilmu nahwu dan saraf" sebagai satu kesatuan. Ini menunjukkan perkembangan pemahaman bahwa Nahwu (sintaksis) dan Sharaf (morfologi) adalah dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan. Sharaf mengajarkan perubahan bentuk kata (dari akar

kata fa'ala menjadi ya'f'alu, fi'lun, dll), sementara Nahwu mengajarkan bagaimana kata-kata yang telah dibentuk tersebut disusun menjadi kalimat yang bermakna.

Tema 2: Nahwu sebagai Penuntun Menuju Makna Kontekstual

Lebih dari sekadar alat dekoding, mahasiswa juga memandang Nahwu sebagai pemandu untuk menemukan makna yang lebih dalam dan kontekstual.

Menurut “Ar - Royyan Fikri Abdullah”, didalam jurnalnya menyatakan bahwa disiplin i‘rāb—yang merupakan bagian dari nahwu—“memiliki peran penting dalam memahami konteks dan makna ayat-ayat Al-Qur’an secara mendalam”. Dengan kata lain: memahami struktur gramatikal (nahwu/i‘rāb) memungkinkan interpretasi yang sesuai dengan konteks teks. (Abdullah, 2022)

Detail dari Mahasiswa Semester III:

"pemahaman nahwu menghasilkan kaidah-kaidah Dalam membariskan dan juga merujuk kepada makna yg terkandung di dalam teks tersebut." Pernyataan ini sangat sophisticated. Mahasiswa tidak hanya melihat Nahwu sebagai aturan, tetapi sebagai sistem yang menghasilkan makna. Proses "membariskan" (memberi harakat) adalah proses aktif mahasiswa dalam mengkonstruksi makna berdasarkan kaidah yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan strategi membaca yang melibatkan analisis (bottom-up processing).

Perbandingan dengan Semester V: Meskipun tidak diungkapkan secara eksplisit dalam data, penekanan mahasiswa V pada "dampak besar" dan "sulit untuk membaca" mengimplikasikan bahwa tanpa Nahwu, mereka tidak dapat mengakses lapisan makna apa pun, baik harfiah maupun kontekstual. Mereka telah mengalami langsung kompleksitas teks Arab yang membutuhkan analisis gramatikal yang mendalam.

Tema 3: Nahwu sebagai Faktor Pemediasi Efisiensi Kognitif dalam Membaca

Mahasiswa merasakan manfaat kognitif dari penguasaan Nahwu, yaitu kemudahan dan kecepatan dalam memahami teks.

Menurut “Yuni Amelia”, dia menyatakan dalam jurnalnya bahwa Penelitian ini mengungkap bahwa strategi pembelajaran kognitif seperti mind-mapping, analisis pola kalimat, dan elaborasi makna dalam pembelajaran nahwu sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan analitis dan daya ingat jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa nahwu turut mendorong efisiensi kognitif dalam proses membaca dan memahami teks. (Amelia., 2023)

Detail dari Mahasiswa Semester III:

"sangat membantu, mempermudah kita dalam memahami dan membaca." Kata "mempermudah" mengindikasikan pengurangan beban kognitif (cognitive load). Ketika proses identifikasi struktur gramatikal sudah menjadi otomatis, sumber daya mental mahasiswa dapat dialihkan untuk hal yang lebih tinggi, seperti memahami ide pokok, menyimpulkan, dan mengkritik teks. Ini adalah inti dari pengembangan strategi membaca yang efisien.

3. Diskusi Perkembangan dari Semester III ke Semester V

Terdapat nuansa perbedaan dalam ekspresi dan kedalaman pemahaman antara kedua kelompok:

Mahasiswa Semester III: Pengetahuan mereka masih bersifat deklaratif dan parsial. Mereka dapat menyebutkan komponen-komponen Nahwu (posisi kata, harakat) dan manfaatnya secara terpisah. Pemahaman mereka masih dalam tahap "mengapa penting".

Mahasiswa Semester V: Pengetahuan mereka telah berkembang menjadi prosedural dan terintegrasi. Mereka telah mengalami langsung aplikasi Nahwu dan Sharaf pada teks-teks yang lebih kompleks. Pernyataan mereka lebih bernada pengalaman dan konsekuensial mereka memahami apa yang hilang atau sulit jika tanpa Nahwu. Mereka melihat Nahwu bukan sebagai daftar aturan, tetapi sebagai sebuah sistem yang koheren yang mutlak diperlukan.

4. Implikasi terhadap Strategi Membaca

Berdasarkan persepsi mahasiswa, pemahaman Nahwu yang kuat membentuk strategi membaca sebagai berikut:

1. Strategi Analisis Gramatikal: Membaca bukanlah aktivitas linear dari kiri ke kanan saja, tetapi melibatkan pause untuk menganalisis struktur kalimat, mengidentifikasi 'amil' (faktor penyebab I'rab) dan ma'mul (kata yang di-i'rab). Ini adalah strategi bottom-up yang krusial untuk teks akademik atau klasik.

2. Strategi Prediktif: Dengan menguasai pola kalimat (jumlah ismiyah dan fi'liyah), pembaca yang mahir Nahwu dapat memprediksi fungsi kata-kata berikutnya, sehingga mempercepat proses membaca.

3. Strategi Pemecahan Masalah (Problem-Solving): Ketika menemukan kalimat yang ambigu, mahasiswa akan merujuk kepada kaidah-kaidah Nahwu untuk memecahkan kebingungan dan memilih makna yang paling tepat secara gramatikal.

Jadi dapat kami simpulkan bahwa hasil Diskusi pada wawancara ini mahasiswa dari semester III hingga V memandang Ilmu Nahwu bukan hanya sebagai mata kuliah, tetapi sebagai kompetensi inti menafsirkan makna dalam membaca teks bahasa Arab. Perannya bersifat multi-dimensi: sebagai fondasi dekoding makna atau penafsiran makna, penuntun menuju makna

kontekstual, dan mediator efisiensi kognitif. Perkembangan dari semester III ke V menunjukkan internalisasi pengetahuan Nahwu dari yang bersifat teoritis menjadi keterampilan prosedural yang terintegrasi. Oleh karena itu, penguatan pengajaran Nahwu yang aplikatif dan kontekstual menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa semester III dan V Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap Ilmu Nahwu memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam membaca dan memahami teks bahasa Arab. Ilmu Nahwu tidak hanya membantu mahasiswa mengetahui posisi kata dan perubahan harakat pada akhir kata, tetapi juga menjadi dasar utama dalam menafsirkan makna kalimat dengan tepat.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman Nahwu yang baik lebih mudah mengidentifikasi struktur kalimat, membedakan subjek dan objek, serta memahami hubungan antarkata di dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa Ilmu Nahwu berfungsi sebagai alat bantu kognitif yang memungkinkan mahasiswa memecah struktur teks menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dipahami. Mahasiswa semester III umumnya masih berada pada tahap memahami pentingnya Nahwu secara teoritis, sedangkan mahasiswa semester V sudah sampai pada tahap menerapkan aturan Nahwu dalam membaca teks yang lebih kompleks dan tanpa harakat.

Dengan demikian, pemahaman Ilmu Nahwu terbukti memberikan dampak nyata terhadap kemampuan membaca mahasiswa. Nahwu bukan hanya sebagai mata kuliah teori, tetapi menjadi fondasi berpikir dalam memahami teks Arab. Mahasiswa yang menguasai Nahwu dapat membaca dengan lebih efisien, cepat, dan akurat karena mereka memahami struktur dan pola kalimat dengan baik. Selain itu, kemampuan ini juga membantu mereka menemukan makna kontekstual dari teks, bukan hanya makna harfiah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Ilmu Nahwu merupakan faktor kunci yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam mengembangkan strategi membaca yang efektif, sistematis, dan mendalam terhadap teks bahasa Arab.

DAFTAR RUJUKAN

- Nasir, Muhammad Mahfudz. 2019. *Penggunaan Nahwu At Thatbiqi Dalam Kemahiran Membaca Kitab Kuning Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri: Lampung
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

- Kumala, A. D. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Tutor Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Program Pengembangan Bahasa Asing Dipondok Pesantren Ngalah. Universitas
- Yudharta.Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69–78
- Widayanti, U. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Maharatul Qiroah di Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah Probolinggo: Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Kefasihan Bahasa Arab. *Faidatuna*, 6(1), 48–68
- Sofa, A. R., Aziz, A., Prasetyandari, C. W., & Ichsan, M. (2022). Perkuliahan Bahasa Arab Dasar Ilmu Nahwu Dan Shorof Dengan Wasailul Idhah Pada Pemula Untuk Mengoptimalkan Bi'ah Lughawiyah Di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 305–310
- Afifuddin, Muhammad. 2022. “Penguasaan Kaedah Nahwu Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab
- B, Amir, dan Muhammad Rasmi. 2020. “Kontribusi Pembelajaran Qawa>Id Nahwu Terhadap Keterampilan Membaca Mahasiswa Iain Bone.”*Didaktika : Jurnal Kependidikan* 13 (2). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
- Ihwan, Muhamad Bisri, Sumari Mawardi, dan Ulin Ni'mah. 2022. “Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib.”*TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2 (1).doi:10.30739/arabiyat.v2i1.1422
- MS, Nur Amaliah. *Pengaruh Tingkat Pemahaman Nahwu Terhadap Keterampilan Membaca Teks-Teks Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Prodi PBA Angkatan 2022 di UIN Datokarama Palu*. Diss. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025.